

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS FAKTOR RISIKO PENGGUNA DAN *OUTCOME*
KORBAN PENYALAHGUNAAN OPLOSAN DI RS PKU
MUHAMMADIYAH GAMPING YOGYAKARTA**

Disusun oleh:


MIRA TRI DESMAYANTI

20150310089

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 22 Mei 2019

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji


Dr. Dirwan Suryo Sularto, Sp.F, M.Sc.
NIK: 19720223200104 173 047


dr. H. Akhmad Edy Purwoko, M.Kes.
NIK: 19660105199702 173 024

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Dokter FKIK

Dekan FKIK

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta




Dr. Sri Sundari, M.Kes.
NIK: 19670513199609173019



Dr. dr. Wiwik Kusumawati, M.Kes
NIK: 19660527199609 173 018

**Analisis Faktor Risiko Pengguna dan *Outcome* Korban
Penyalahgunaan Oplosan di RS PKU Muhammadiyah Gamping
Yogyakarta**

**Analysis of User Risk Factors and Oplosan Abuse Victims in PKU
Muhammadiyah Gamping Hospital, Yogyakarta**

Mira Tri Desmayanti

Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY

Email: miratri96@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Penyalahgunaan minuman beralkohol telah menjadi masalah pada hampir setiap negara, termasuk di Indonesia. Seiring berjalannya waktu kini minuman beralkohol sering dicampurkan dengan bahan-bahan lain yang disebut dengan miras oplosan. Oplosan merupakan campuran minuman keras yang mengandung alkohol dan berbagai macam bahan, salah satunya adalah metanol. Seluruh kalangan muda baik kalangan tua ikut serta dalam mengkonsumsi miras oplosan. Mereka lebih memilih meminum oplosan karna harganya yang jauh lebih murah dan terjangkau untuk semua golongan dibandingkan dengan minuman beralkohol yang legal. Miras oplosan sangat berbahaya dan bersifat toksik bagi tubuh yang berisiko kecacatan hingga kematian dalam hitungan jam.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait faktor-faktor risiko pengguna penyalahgunaan oplosan serta *outcome* dari korban penyalahgunaan oplosan.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yang bersifat deskriptif semi kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan pengambilan data rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Sampel pada penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan dua teknik sampling yaitu *Accidental Sampling* dan *Purposive Sampling*.

Hasil : Pada penelitian ini dapatkan berbagai faktor risiko penyebab pengguna mengkonsumsi miras oplosan yaitu diantaranya (1) Rasa ingin coba (2) Merasa stres atau frustrasi (3) Terpengaruh dari lingkungan (4) Peran

keluarga (5) Budaya atau Kultural (6) Mudah di dapatkan. *Outcome* yang didapatkan dari data korban berdasarkan rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang terdiagnosis *Alcohol Unspecified* berjumlah 8 orang sembuh atau diperbolehkan pulang dan 1 orang meninggal.

Kata kunci : Minuman beralkohol, penyalahgunaan, oplosan, faktor risiko, *outcome*

Abstract

Background: Abuse of alcoholic beverages has become a problem in almost every country, including in Indonesia. Over time, alcoholic drinks are often mixed with other ingredients called oplosan drinks. Oplosan is a mixture of alcoholic beverages and various ingredients, one of which is methanol. All young people, both old people participated in consuming oplosan drinks. They prefer to drink oplosan because the price is much cheaper and affordable for all groups than to legal alcoholic drinks. oplosan is very dangerous and toxic to the body at risk of disability to death within hours.

Purpose: This study aims to determine the related risk factors of users of abuse of abuse and outcomes of victims of abuses oplosan .

Method: This study was a cross-sectional study that was descriptive semi qualitative with in-depth interview method and retrieval of medical record data at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. The sample in this study was those who met the criteria of inclusion and exclusion. The research sampling technique uses two sampling techniques namely accidental sampling and purposive sampling.

Results: In this study, there were various risk factors that caused a user to consume alcoholic drinks, including (1) Sense of trying (2) Feeling stressed or frustrated (3) Affected by the environment (4) Family role (5) Culture or Culture (6) Easy to get. Outcomes obtained from victim data based on medical records at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital diagnosed with Alcohol Unspecified amounted to 8 people recovered or allowed to go home and 1 person died.

Key words: Alcoholic drinks, abuse, oplosan, risk factors, outcome

Pendahuluan

Penyalahgunaan minuman beralkohol telah menjadi masalah pada hampir setiap Negara, termasuk di Indonesia. Minuman Beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol (C_2H_5OH) yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi, baik dengan menambahkan bahan lain atau tidak, maupun yang diproses dengan cara mencampur konsentrat dengan etanol atau dengan cara pengenceran minuman mengandung etanol. Minuman beralkohol terdiri dari dua jenis yaitu Minuman Beralkohol Tradisional dan Minuman Beralkohol campuran atau racikan. Minuman beralkohol yang beredar di wilayah Indonesia baik yang diproduksi didalam negeri atau impor wajib memenuhi standar mutu yang ditetapkan atau diperjual belikan secara legal. Tidak hanya dikonsumsi oleh kaum golongan tua, tetapi kaum golongan muda juga ikut serta dalam

mengonsumsi miras beralkohol salah satunya adalah pelajar atau mahasiswa.

Untuk menambah sensasi rasa dan kenikmatan sesaat, kini masyarakat sering menyalahgunakannya dengan mengoplos berbagai macam bahan lainnya yang disebut dengan oplosan. Oplosan yang berarti campuran adalah minuman keras yang mengandung alkohol dan di campur dengan berbagai macam bahan minuman, bahan kimia maupun obat-obatan, seperti minuman bersoda, berenergi, deterjen, anti soffel nyamuk, spiritus, dan metanol.

Maraknya konsumsi minuman keras oplosan terkait dengan beberapa hal diantaranya kebijakan pembatasan peredaran dan penjualan minuman beralkohol yang legal di daerah, pelarangan penjualan minuman beralkohol di minimarket dan toko lainnya, seperti bir dan pajak cukai yang tinggi terhadap alkohol legal sangat berkontribusi terhadap tingginya konsumsi minuman keras oplosan. Dalam kadar tertentu, alkohol dapat membantu menjaga kesehatan.

Namun jika di konsumsi berlebihan, minuman ini bisa menyebabkan keracunan. Apalagi jika di oplos dan menggunakan berbagai bahan kimia berbahaya seperti metanol. Metanol merupakan salah satu golongan dari alkohol yang disebut metil alkohol dengan rumus kimia CH_3OH yang biasa digunakan sebagai pelarut pengestraksi dan bersifat toksik bagi manusia. Akan tetapi masyarakat sering menyalahgunakan metanol untuk dioplos dengan miras, bahkan juga sebagai pengganti alkohol. Dikarenakan harga yang relatif murah dan terjangkau untuk semua golongan.

Kurangnya pengetahuan membuat masyarakat bahkan pengguna tidak mengetahui efek dari mengoplos minuman tersebut. Konsumsi campuran minuman keras dan zat lain menyebabkan efek dari dua substansi yang berpengaruh negatif terhadap tubuh. Miras alkohol yang dicampur minuman berenergi dapat menyebabkan pengguna mampu meminum lebih banyak, mengalami efek samping pada fisik dan psikis, menyebabkan kecemasan dan serangan

panic, meningkatkan masalah kesehatan jangka pendek dan panjang. Sedangkan jika di oplos dengan bahan-bahan kimia seperti metanol dapat menyebabkan kecacatan, kebutaan hingga kematian dalam hitungan jam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat non eksperimental dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif semi kualitatif yang menggunakan metode wawancara mendalam pada pengguna dan pengambilan data rekam medis pada korban penyalahgunaan oplosan di RS Jejaring Pendidikan FKIK UMY. Lokasi pengambilan data rekam medis korban adalah di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Penelitian ini menggunakan dua teknik sampling untuk pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling* dan *Purposive Sampling*. Pada pengguna menggunakan teknik *accidental sampling* yang mana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan ada atau tersedia di suatu

tempat dan bertemu peneliti sesuai dengan konteks penelitian sehingga dapat digunakan sebagai sumber data. Pengambilan data tersebut dilakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendalam kepada pengguna. Sedangkan data korban pada rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping menggunakan teknik *purposive sampling*

HASIL PENELITIAN

Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian ini tentang Faktor Risiko Pengguna Oplosan menggunakan wawancara mendalam dan Outcome Korban Penyalahguna Oplosan di RS PKU Gamping Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan data rekam medis.

Peneliti melakukan wawancara dengan dua subyek yang merupakan pengguna oplosan, peneliti sudah menyesuaikan dengan metode kualitatif yang peneliti jabarkan sebelumnya hal tersebut agar peneliti mendapatkan data yang terpercaya dari

subyek mengenai Faktor Risiko Pengguna Oplosan. Didapatkan hasil pada subyek pertama yang berinisial YS bahwa faktor risiko ia mengkonsumsi oplosan adalah berawal dari rasa penasaran ingin coba-coba miras tersebut, kemudian di dukung dengan faktor lingkungan pergaulan yang mana teman-temannya juga mengkonsumsi miras tersebut jika sedang berkumpul. Dari faktor keluarga, keluarga YS mengetahui jika YS adalah seorang peminum dan sudah di peringatkan, akan tetapi masih tetap mengkonsumsinya. Faktor lingkungan masyarakat di YS tinggal ia pernah melihat warga di sekitar juga mengkonsumsi minuman tersebut saat berkumpul, tetapi ia tidak pernah sama sekali ikut berkumpul bersama warga sekitar yang juga mengkonsumsi minuman tersebut. Faktor lingkungan budaya YS tinggal tidak ada yang melarang atau sangat bebas untuk mengkonsumsi minman tersebut karna ia mengatakan bahwa di lingkungannya juga mengkonsumsinya. Menurut YS, minuman tersebut mudah didapatkan

di sekitar tempat tinggalnya, walaupun minuman tersebut sangat mudah di dapatkan tetapi tidak di perjualbelikan secara bebas.

Pada hasil wawancara subyek kedua yang berinisial M di dapatkan faktor risiko ia mengkonsumsi oplosan adalah berawal karna terpengaruh dari teman-temannya yang mengajaknya untuk mencicipi minuman tersebut. Dari faktor individu, salah satu faktor risiko ia mengkonsumsi minuman tersebut adalah ketika ia sedang depresi atau sangat frustasi dan merupakan suatu penyelesaian masalah ketika masalah sedang menghampirinya. Dari faktor keluarga, keluarga M sama sekali tidak mengetahui jika M mengkonsumsi minuman tersebut. Dari faktor lingkungan pergaulan, ia di ajak dan di paksa untuk mencoba minuman tersebut. Dari faktor lingkungan masyarakat, warga di sekitar tempat tinggalnya juga sebagian mengkonsumsi minuman tersebut, ia

Tabel 1.1 Data Rekam Medis Korban

pernah melihat dan bergabung dengan warga sekitar untuk minum-minum saat

sedang berkumpul ataupun sedang ronda malam. Dari faktor kultural budaya, budaya di tempat tinggalnya yaitu lingkungan di kosannya sudah terbiasa dan merupakan hal yang lumrah dengan minum-minuman tersebut. Menurut M, minuman tersebut sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar tempat ia tinggal, apalagi dengan harganya yang murah dan sangat terjangkau.

Data Rekam Medis Korban di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Berdasarkan dari pengambilan data rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping di dapatkan hasil data yang dijabarkan dari tabel berikut;

N	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Diagnosis	Status
0						
1	NCS	19	Laki-laki	Pelajar	<i>Alcohol unspecified</i>	Sembuh
2	DS	22	Laki-laki	Mahasiswa	<i>Alcohol unspecified</i>	Sembuh
3	ST	43	Laki-laki	Buruh	<i>Alcohol unspecified</i>	Meninggal
4	HS	42	Laki-laki	Buruh	<i>Alcohol unspecified</i>	Sembuh
5	SY	21	Laki-laki	Mahasiswa	<i>Alcohol unspecified</i>	Sembuh
6	K	22	Laki-laki	Mahasiswa	<i>Alcohol unspecified</i>	Sembuh
7	HB	23	Laki-laki	Mahasiswa	<i>Alcohol unspecified</i>	Sembuh
8	RI	21	Laki-laki	Mahasiswa	<i>Alcohol unspecified</i>	Sembuh
9	ET	26	Perempuan	Wiraswasta	<i>Alcohol unspecified</i>	Sembuh

Berdasarkan dari data rekam medis diatas, terdapat 9 korban di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta diantaranya 8 orang sembuh dan diperbolehkan pulang dan 1 orang meninggal. Secara spesifik dari data rekam medis tersebut tidak disebutkan bahwa korban tersebut disebabkan oleh oplosan, hanya tertulis bahwa 9 korban tersebut 100% di diagnosis *Alcohol unspecified*.

PEMBAHASAN

Faktor Risiko Pengguna

Berdasarkan hasil data wawancara di dapatkan beberapa faktor risiko pengonsumsi miras oplosan yaitu rasa ingin coba, merasa frustrasi atau depresi, suatu pelarian untuk menyelesaikan masalah, terpengaruh

dan mendapat ancaman dari pergaulan lingkungan, faktor keluarga, ekonomi, sangat mudah di dapatkan dan faktor dari budaya di lingkungan.

1. Rasa ingin coba

Perilaku konsumsi minuman keras terjadi pada usia sekitar 15-25 tahun, dengan berbagai macam faktor pendorongnya dimulai dari rasa ingin coba-coba. Penggunaan minuman keras di kalangan muda pada umumnya karena minuman tersebut menjanjikan sesuatu yang menjadi rasa kenikmatan, kenyamanan, kesenangan dan ketenangan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh subyek pertama (YS) yang menyatakan bahwa awal mula ia mengkonsumsi alkohol adalah ketika ia sekolah dasar dan

penasaran ingin mencoba minuman. Rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang di miliki akan membuat seseorang yang pada akhirnya mudah untuk melakukan perilaku yang bisa berampak positif maupun negatif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Noegroho Djajoesman (1999:5) bahwa kalangan muda selalu mempunyai sifat ingin tahu segala sesuatu yang belum, atau kurang di ketahui dampak negatifnya. Minimnya pengetahuan akan bahaya dari mengkonsumsi miras tersebut juga membuat seseorang terus mengkonsumsi hal yang sebenarnya berdampak negatif bagi mereka. Sehingga rasa penasaran atau ingin coba yang di sertai dengan kurangnya pengetahuan akan bahayanya mengkonsumsi miras tersebut merupakan faktor pemicu pengguna mengkonsumsi oplosan.

2. Frustrasi atau Depresi dan Menyelesaikan Suatu Masalah

Faktor risiko minuman keras digunakan sebagai menghindari perasaan psikologis seseorang seperti depresi atau frustrasi. Pernyataan hasil

wawancara pada subyek kedua (M) yang menyatakan bahwa ia mengkonsumsi minuman keras tersebut saat merasa sangat frustrasi atau depresi dan bahkan ketika ia sedang di landa dengan masalah yang menghampirinya ia menjadikannya sebuah pelarian sebagai suatu penyelesaian masalah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa ahli psikologi, pecandu minuman keras dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: karena stress, lingkungan, gengsi dan karena tipisnya iman (Widodo, 1993). Perilaku penyalahgunaan minuman keras dipengaruhi oleh keyakinan subyek bahwa mampu memenuhi harapannya yaitu menghilangkan stress. Dalam sebuah konflik yang sedang mereka hadapi, sebagian dari mereka mencari pelarian dengan mengkonsumsi minum-minuman keras dengan tujuan untuk menyelesaikan sebuah masalah lingkungan agar masalah dapat terselesaikan.

3. Terpengaruh dari lingkungan

Faktor lingkungan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan

oleh subyek dari kebiasaan - kebiasaan mengkonsumsi minuman keras alkohol yang dilakukan oleh lingkungan pergaulan, masyarakat. Konformitas terhadap suatu kelompok juga merupakan salah satu faktor sosial dan kultural yang menyebabkan perilaku minum - minuman keras alkohol (Kuncoro, 2010). Sesuai dengan hasil wawancara pada kedua subyek yaitu YS dan M, mereka sangat terpengaruhi oleh ajakan dan tawaran dari lingkungan pergaulan mereka dalam mengonsumsi minuman keras tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Cipto dan Kuncoro (2010) yang menyatakan tekanan yang berupa ajakan maupun paksaan membuat subjek sungkan untuk menolak ajakan mengkonsumsi minuman beralkohol yang dilakukan oleh teman-teman pergaulannya. Kurang kukuhnya kekuatan iman merupakan salah satu faktor seseorang dapat mempermudah orang tersebut terpengaruhi. Tidak hanya lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi generasi muda melakukan perilaku miras. Dari faktor

lingkungan masyarakat atau pergaulan tersebut semakin mempengaruhi keingintahuan seseorang akan sesuatu tentang minuman keras.

4. Peran Keluarga

Peran keluarga dalam pengawasan pengguna miras merupakan peran yang sangat penting. Hasil pada kedua subyek yang mana mereka merupakan mahasiswa yang terbilang jauh dari pengawasan orang tua. Kurangnya pengawasan dari orang tua, membuat semua orang tua tidak mengetahui apa yang dilakukan oleh anaknya. Bahkan ada sebagian dari keluarganya juga mengkonsumsi miras tersebut. Hasil data yang sudah dianalisis oleh peneliti, kedua subyek penelitian mengkonsumsi minuman keras beralkohol karena diajak dan sering minum bersama oleh salah satu keluarga mereka (kakak sepupu laki-laki dalam keluarga). Hal ini sesuai dengan pendapat Hapsari (2007) yang menyatakan bahwa orang tua/ayah, kakak laki-laki, atau anggota di keluarga yang juga mengkonsumsi merupakan faktor

risiko dapat menyebabkan subjek melakukan perilaku yang sama.

5. Budaya atau Kultural

Selain lingkungan keluarga dan pergaulan, lingkungan budaya masyarakat juga mempengaruhi penyalahgunaan miras. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa lingkungan budaya tempat mereka tinggal juga sebagian mengkonsumsi miras dan hal tersebut menjadi hal yang lumrah yang dilakukan masyarakat bahkan sudah menjadi sebuah tradisi. Warga atau masyarakat di daerah yang mereka tinggali sekarang juga sering terlihat mengkonsumsi miras tersebut seperti CIU. Menurut pengakuan dari kedua subyek mereka mengetahui warga mengkonsumsi tersebut ketika warga atau masyarakat sedang berkumpul atau melakukan pos ronda. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hapsari (2007) bahwa terdapat faktor sosial dan kultural yaitu pengaruh adat istiadat dan budaya, pengaruh lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman pergaulan dan konformitas. Keadaan masyarakat yang pada

umumnya akan mempengaruhi konsumsi miras, sehingga mereka yang belum kukuh dan kuat imannya akan dengan mudah mengadaptasi dengan budaya-budaya luar yang kadang sesuai dengan diri mereka, dan akhirnya terjerumus didalamnya.

6. Mudah di dapatkan

Dari segi ekonomi, miras oplosan sangat mudah di dapatkan terbilang dari harganya yang sangat murah dan terjangkau bagi setiap golongan baik itu golongan menengah atas maupun kebawah dan baik itu golongan kaum muda atau golongan kaum tua. Sesuai dengan pernyataan oleh Mercyta (2015) tingginya harga dan terbatasnya persediaan minuman beralkohol yang legal membuat konsumen memilih minuman oplosan yang memang jauh lebih murah. Akibat larangan terhadap minuman beralkohol legal, justru menciptakan peluang beredarnya miras terlarang melalui pasar – pasar gelap.

Data Rekam Medis Korban Penyalahguna Oplosan di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Berdasarkan dari data rekam medis didapatkan 9 korban, 100% di diagnosis *Alcohol Unspecified*. *Unspecified* adalah tidak ditentukan. *Unspecified* merupakan sebuah pemberian kode dalam mengklasifikasikan suatu penyakit dari ICD 10 (*International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems-10*) dimana belum secara pasti atau spesifik dalam mendiagnosis suatu penyakit. Pemberian kode *unspecified* terjadi apabila dalam proses diagnosis, dokter belum dapat secara pasti menentukan diagnosis karna belum mendapatkannya bukti yang cukup untuk diagnosis yang lebih spesifik seperti riwayat medis atau pasien atau anamnesis pasien yang tidak lengkap seperti dalam situasi darurat tersebut. Dalam mendiagnosis hanya semata-mata tergantung pada pengamatan dokter. Hal tersebut berarti pihak dari dokter di RS PKU Muhammadiyah Gamping belum tentu secara pasti atau belum spesifik dalam mendiagnosis apakah seluruh korban tersebut di duga karna murni minuman keras

beralkohol atau sudah di oplos dengan berbagai macam bahan lain seperti metanol, spiritus, *soffel* anti nyamuk, minuman berenergi lainnya. Dari 9 korban, didapatkan 8 orang sembuh di perbolehkan pulang. Seorang alkoholik dapat dikatakan sembuh dari pengaruh minuman keras tidak hanya dilihat dari berhentinya ia mengkonsumsi minuman keras, namun juga dari keseluruhan tubuhnya yang telah rusak akibat minuman keras, caranya mengatasi hidup serta mengatasi rasa percaya diri dan rasa bersalah. Sembuh berarti tidak hanya dari nilai dari sembuh secara klinis, akan tetapi juga sembuh secara psikis, apakah setelah diobati pengguna atau korban masih kecanduan untuk mengkonsumsi atau tidak. Maka seorang peminum alkoholik maupun miras sebaiknya perlu di rehabilitasi, agar mereka tidak mencoba untuk mengulanginya. Karna sifat kecanduan atau ketergantungan akan membuat mereka kembali lagi untuk mengkonsumsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat berbagai faktor risiko penyebab pengguna mengkonsumsi miras oplosan yaitu diantaranya (1) Rasa ingin coba (2) Merasa stress/frustasi (3) Terpengaruh dari lingkungan (4) Peran keluarga (5) Budaya atau Kultural (6) Mudah di dapatkan. . *Outcome* yang didapatkan dari data korban berdasarkan rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang terdiagnosis *Alcohol Unspecified* berjumlah 9 korban yaitu diantaranya 8 orang sembuh atau diperbolehkan pulang dan 1 orang meninggal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Kesadaran masyarakat sangatlah penting agar dapat meningkatkan pengetahuan akan bahaya mengkonsumsi miras oplosan dan dapat, mengurangi, mencegah serta

mengawasi penyalahgunaan miras oplosan di lingkungan masyarakat.

2. Bagi Remaja atau Mahasiswa Remaja maupun mahasiswa harus lebih bisa memilih dalam lingkungan pergaulan yang baik dan tidak baik agar tidak mudah terjerumus dengan hal-hal yang tidak baik yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain dan bisa meningkatkan pengetahuan akan bahaya dari mengkonsumsi oplosan.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan agar dapat lebih meningkatkan dalam penanganan gawat darurat miras dan dapat mendiagnosis secara spesifik korban gawat darurat yang di duga intoksikasi alkohol maupun metanol. Pihak RS juga perlu memastikan bahwa korban tidak hanya sembuh secara klinis tapi juga sembuh secara psikologis dan pihak RS dalam menangani kasus ini bisa melibatkan spesialis lain seperti, psikiatri maupun psikologi. Hal tersebut dengan harapan korban dapat sembuh secara total dan tidak terjadi kekambuhan.

4. Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah melakukan pengawasan secara ketat terkait penggunaan miras oplosan pada seluruh masyarakat dengan melakukan razia dan memberikan sanksi yang tegas terhadap pengedar, penjual dan pembeli dan menggerakkan penyelenggaraan penyuluhan sehingga dapat mengurangi angka kematian penggunaan miras oplosan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian lebih dalam untuk mengetahui fakto-faktor risiko lain serta outcome dari penyalahgunaan oplosan. Sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik dan dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

Daftar Pustaka

Aripurna, Zulfan Latanza. (2017). Analisa Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Surabaya Nomor : 3289/Pid.D/2013/PN.SBY dengan Nomor Terdakwa Budi Utomo dan Dony Wira Nugroho dalam Perkara

Tindak Pidana Penjualan Minuman Keras (Miras) Oplos yang Mengakibatkan Kematian. Penulisan Hukum, Universitas Muhammadiyah Malang.

BPOM. (2016). *Standar Keamanan dan Mutu Minuman Beralkohol*. Peraturan Kepala Badan Obat dan Makanan Republik Indonesia.

Desi, M.U. (2005). *Faktor-faktor penggunaan minuman keras dikalangan remaja di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Negeri Semarang.

I Putu, A.W. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Jurnal dunia kesehatan vol.2 no.5*.

- Joseph, C. (2013, 16 February). *Specified or Unspecified*. ICD-10, Heath Data Consulting.
- Mukrimin, Jamaluddin, H., & Juhaepa. (2015). Dampak minuman keras di kalangan remaja di Desa Iwawo Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Kowane Kepulauan.
- Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. (2014, 11 Desember). Bahaya minuman beralkohol bagi kesehatan. *Jurnal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sentra Informasi Keracunan (SIKer) Nasional . (2014). Bahaya miras oplosan.
- Taufik, H. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam mengkonsumsi minuman keras*. Karya Tulis Ilmiah, Sekolah tinggi ilmu kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Yongki, A. (2014). *Faktor dominan penyebab kenakalan remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo*. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.